

**KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI SOLUSI MASALAH KETENAGAKERJAAN DI  
ERA *Fourth Industrial Revolution* ("4IR")**

**Desy Wahyuningrum<sup>1</sup>, C. Rudy Prihantoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

E-mail: [dewa\\_star@yahoo.com](mailto:dewa_star@yahoo.com); [crudy@unj.ac.id](mailto:crudy@unj.ac.id)

(Received: 10-10-2019; Reviewed: 05-01-2019 Revised: 15-01-2019; Accepted: 12-03-2019; Published: 30-04-2019)

**ABSTRACT**

*Indonesia is preparing to facing the demographic bonus which is expected will increase at 2030, so there will be many additional productive aged 15-64 years who are ready to work. This will be directly related to labor issues in Indonesia, where the productive age will certainly find a jobs as an effort to fulfill the needs of their lives. If the productive age are trying to find a job in regular company, it will be a misstep because many large companies are closed due to the negative effects of disruptive technology on the Fourth Industrial Revolution ("4IR"). The research method used by the author is qualitative descriptive analysis that used to study of literature through literature such as a newspaper, book, journal. The author concludes that the best way to overcome employment problems in the demographic bonus period is to create new jobs through entrepreneurship. The Ministry of Industry makes a road map of "Making Indonesia 4.0" which contains 5 priority industries and 10 national strategies that strongly support the opening of a wide road for entrepreneurship that dares to accept this challenges.*

*Keywords: Entrepreneurship; Technology; Unemployment; Industrial Revolution; Creative*

**ABSTRAK**

Indonesia tengah bersiap menyambut bonus demografi yang diperkirakan akan memuncak pada 2030, sehingga akan banyak tambahan penduduk berusia produktif 15-64 tahun yang siap bekerja. Hal tersebut akan bersinggungan langsung dengan masalah ketenagakerjaan di Indonesia, dimana usia produktif tentunya akan mencari pekerjaan dalam usaha pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Jika tenaga kerja usia produktif tersebut berusaha mencari kerja, sepertinya akan salah langkah karena banyak perusahaan – perusahaan besar yang tutup diakibatkan efek teknologi disruptif pada *Fourth Industrial Revolution* ("4IR"). Metode penelitian yang digunakan penulis, menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan study kepustakaan melalui literature berita koran, buku, jurnal. Penulis menyimpulkan bahwa jalan terbaik mengatasi masalah ketenagakerjaan pada masa bonus demografi adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui kewirausahaan. Kementrian perindustrian membuat peta jalan "Making Indonesia 4.0" yang berisi 5 industry prioritas dan 10 strategi nasional yang sangat mendukung terbukanya jalan lebar bagi kewirausahaan yang berani menerima tantangan ini.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Teknologi; Pengangguran ; Revolusi Industri; Kreatif

## PENDAHULUAN

Indonesia tengah bersiap untuk menghadapi bonus demografi di tahun 2030. Diperkirakan 180 juta jiwa usia produktif dan 60 juta jiwa adalah usia non produktif (Pranoto dalam *theglobalreview.com*, 28 Nov 2017). Banyak yang menilai ini merupakan *window of opportunity* yang membuka kesejahteraan yang lebih baik pada bangsa Indonesia di bidang ekonomi, pendidikan dan tentu saja sumber daya manusia yang melimpah ruah. Hal ini berbanding terbalik dengan negara lain seperti Jepang, Norwegia, Serbia dan Korea Selatan yang mengalami penurunan jumlah kelahiran (Kompas, 2018). Bonus demografi merupakan keuntungan yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin karena kita memiliki sumber daya manusia di usia produktif yaitu kisaran 15-64 tahun dengan jumlah sangat besar. Artinya kita memiliki banyak sumber daya manusia di usia yang siap bekerja dan jika tidak dibarengi dengan peningkatan pembukaan usaha baru maka akan menimbulkan masalah yang sangat kompleks yaitu pengangguran yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nasional (Swaramarinda, 2014). Jumlah angkatan kerja yang tersedia di Indonesia per Agustus 2018 adalah 131,01 juta orang, sedangkan penduduk yang bekerja sebanyak 124,01 juta orang (BPS, 5 november 2018), sehingga terdapat selisih 7 juta orang yang bisa disebut sebagai pengangguran karena belum terdata sebagai penduduk yang bekerja. Kewirausahaan bisa menjadi alternatif solusi dari permasalahan pengangguran ini, karena dengan adanya wirausaha harapan teriptanya lapangan kerja baru dalam menyerap tenaga kerja bisa terwujud (Dongoran, Nisa, Sihombing, & Purba, 2016).

**Tabel 1. Data pengangguran BPS**  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama  
Agustus 2017–Agustus 2018

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Setahun Lalu	Semester Lalu	Saat Ini	Perubahan 1 Tahun		Perubahan 1 Semester	
	Agustus 2017	Februari 2018	Agustus 2018	(Agt 2017–Agt 2018)	(Feb 2018–Agt 2018)	(Feb 2018–Agt 2018)	(Feb 2018–Agt 2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang			juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	192,08	193,55	194,78	2,70	1,41	1,23	0,64
Angkatan Kerja	128,06	133,94	131,01	2,95	2,30	-2,93	-2,19
Bekerja	121,02	127,07	124,01	2,99	2,47	-3,06	-2,41
Pengangguran	7,04	6,87	7,00	-0,04	-0,57	0,13	1,89
Bukan Angkatan Kerja	64,02	59,61	63,77	-0,25	-0,39	4,16	6,98
Sekolah	16,49	15,61	16,53	0,04	0,24	0,92	5,89
Mengurus Rumah Tangga	39,92	36,01	39,65	-0,27	-0,68	3,64	10,11
Lainnya	7,61	7,99	7,59	-0,02	-0,26	-0,40	-5,01
	persen			persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,50	5,13	5,34	-0,16		0,21	
Perkotaan	6,79	6,34	6,45	-0,34		0,11	
Perdesaan	4,01	3,72	4,04	0,03		0,32	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,67	69,20	67,26	0,59		-1,94	
Laki-Laki	82,51	83,01	82,69	0,18		-0,32	
Perempuan	50,89	55,44	51,88	0,99		-3,56	

Meningkatnya demografi di masa mendatang harus dipersiapkan dengan sangat baik, karena tentunya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan mencari kerja. Lapangan kerja yang ada belum tentu memadai, mengingat saat ini banyak perusahaan besar yang tumbang karena efek negatif dari revolusi industri 4.0 yang menghasilkan teknologi destruktif atau teknologi yang merusak pasar yang sudah ada, walaupun disisi lain menimbulkan sisi kreatif dalam berbisnis. Sebagai contoh, Nokia merupakan merk raksasa di bidang teknologi komunikasi yang pernah jaya pada masanya dengan memberikan secanggih fitur game, pemutar musik, maupun kamera mobile phone namun perusahaan ini termasuk tidak bisa menandingi inovasi kompetitor seperti samsung ataupun iphone, sehingga keterlambatan inovasi menjadi penyebab jatuhnya kejayaan Nokia. Bahkan yang terbaru HERO Supermarket menutup 26 gerainya, dan mem-PHK 532 karyawannya (detikfinance.com, 2019). Sisi positif banyak juga ditampilkan di era revolusi industri 4.0 dengan banyaknya teknologi yang memudahkan manusia dalam menjalani pola kehidupannya. Gojek menjadi aplikasi yang rata-rata dimiliki oleh semua orang yang tinggal di kota besar. Hanya bermodal aplikasi ini kita bisa mendatangkan tukang ojek yang siap mengantar kita kemana saja, mendatangkan makanan yang kita inginkan tanpa harus repot keluar rumah dengan fitur GoFood, maupun mendatangkan salon ke rumah untuk sekedar creambath ataupun nail art dengan fitur Go Glam. Kemudahan ada dalam genggaman, hanya melalui handphone apapun yang kita inginkan bisa kita dapatkan, itulah penyebab maraknya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara online.

Teknologi ini pulalah yang “memaksa” kita untuk beradaptasi dengan cepat dalam pola kehidupan kita, sehingga banyak sekali hal-hal kita bisa kembangkan dengan memberikan sentuhan kreatifitas di dalamnya. Namun dengan banyaknya hal-hal yang bisa dijual dengan mudah tanpa membutuhkan tempat usaha, karena penjualan yang bisa dilakukan dengan online, kenapa masih banyak pengangguran? (Misnawati, 2018). Kreatifitas menjadi kata yang sangat penting untuk diwujudkan oleh masing-masing individu untuk bisa bertahan di keadaan ekonomi saat ini. Kita bisa berdiri dia atas kaki sendiri untuk bisa mencari penghasilan tanpa harus sibuk kesana kemari mencari kerja, karena perusahaan yang kita harapkan akan membawa kita ke kesejahteraan yang lebih baik, malah meleset dari bayangan kita, yaitu tutupnya perusahaan-perusahaan besar.

Menurut Rhenald Kasali dalam beritasatu.com (5 Februari 2018), banyak hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya manusia di Indonesia, diantaranya kita selalu berorientasi kepada pengakuan seperti gelar akademik, sehingga berfikir jika sukses di sekolah maka akan sukses mencari kerja dan sukses dalam pekerjaannya, padahal tuntutan teknologi begitu cepat dan menuntut mental yang lebih berani dalam membuat keputusan. Jika pendidikan kita hanya menjadikan peserta didik yang pintar, maka kepintaran kita bisa kalah dengan teknologi, karena teknologi begitu pintar, cepat dan kekuatannya lebih tahan dibandingkan manusia. Jika ditanyakan kepada manusia  $(9 \times 155 \times 20153 : 621)^2$  apakah manusia yang pintar akan pendidikannya bisa menjawab dengan mudah, sepertinya akan sulit sekali akan menjawab dalam 5 menit pertama. Namun dengan teknologi, program excell pada komputer akan menjawab dengan mudah dan akurat kebenarannya. Sehingga

pendidikan ke depan bukan menjadikan peserta didik menjadi pintar, namun menjadi karakter yang lebih Care, Kreatif dan Communicative.

## KAJIAN PUSTAKA

Beberapa kajian penelitian dalam jurnal menjadi acuan penulis dalam memperkaya materi yang akan disampaikan pada artikel ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis:

1. Misnawati dan Yusriadi pada JMM Online Vol.2 No. 3 Mei 2018 p.138-145, dengan judul penelitian Efektifitas Pengelolaan Kewirausahaan Berbasis Kognitif Personal Melalui Penggunaan Infrastruktur Digital (Media Sosial). Hasil penelitian menunjukkan efektifitas dalam mengelola kewirausahaan bisa dinilai dari aspek modal, pengalangan dan pemasaran dengan menggunakan infrastruktur digital marketing yaitu melalui media sosial yang disertai kemampuan kognitif personal pengusaha itu sendiri, hasil kolaborasi tersebut akan berimplikasi terhadap kinerja suatu bisnis. Sehingga kajian kewirausahaan dalam penelitian ini yaitu menyangkut tiga hal berikut (1) Efektifitas usaha yang didukung oleh kognitif personal; (2) Peran strategis media sosial dalam pengembangan kewirausahaan; dan (3) Implikasi kognitif personal terhadap efektifitas penggunaan infrastruktur digital. Dalam kesimpulan penelitian menyatakan bahwa kemampuan pengusaha atau kemampuan kognitif dalam pengelolaan usaha baik untuk pengusaha pemula atau yang berpengalaman sekalipun menjadi hal yang *crucial* dalam keberhasilan suatu usaha. Kemampuan yang dimiliki merupakan bentuk pendidikan dalam jangka yang tidak bisa ditentukan, karena berdasarkan pengalaman dalam berwirausaha dalam bentuk jatuh bangun dalam usahanya. Sedangkan digital Marketing melalui media sosial menjadi salah satu strategi penting dalam pemasaran produk untuk mendukung kesuksesan bisnisnya dalam mencapai besar profit yang diinginkan.
2. Ardiansyah et al. pada Journal of applied Business and Economics Vol.4 No.4 Juni 2018 p.336-349, dengan judul penelitian Kiat Wirausahawan yang Sukses Terhadap Peluang Mahasiswa Untuk Berwirausaha. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kiat pengusaha yang sukses dan hubungan usahawan yang sukses dengan motivasi berwirausaha mahasiswa di Universitas Bakrie dan Universitas Thamrin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kualitas pendidikan kewirausahaan dan berusaha berkontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan di bidang kewirausahaan. Kesimpulan yang didapat bahwa terdapat hubungan positif antara kiat wirausahawan mempunyai pengaruh terhadap peluang mahasiswa untuk berwirausaha. Di Universitas Bakrie Jakarta kiat wirausaha yang sukses masuk dalam kategori yang sangat andal dengan nilai peluang mahasiswa untuk berwirausaha 0,871 dan bernilai reliabel. Di Universitas Thamrin Jakarta kiat wirausaha juga masuk dalam kategori sangat andal dan bernilai reliabel dalam peluang mahasiswa untuk berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini menggunakan analisis dekriptif kualitatif yang menggunakan study kepustakaan (library research). Analisis ini didasarkan pada pemetaan permasalahan dengan mencari korelasi dari berbagai sumber literatur seperti dari berita terkini, buku dan artikel dari jurnal penerlitan yang ada

### **KARAKTERISTIK WIRAUSAHA**

Wirausaha dalam buku Eddy Soeryanto Soegoto (2014, p.27) yang berjudul Menjadi Pebisnis Ulung menuliskan bahwa wirausaha atau disebut juga entrepreneur adalah orang yang berjiwa kreatif, mandiri, inovatif, ulet dan tekun, percaya diri, rajin, disiplin, berani menanggung resiko dan jeli melihat peluang. Dari buku yang sama Geoffrey G. Meredith (1995) mengungkapkan bahwa wirausaha adalah orang yang berkarakter memiliki kemampuan dalam melihat kesempatan bisnis yang ada, dengan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan guna meraih kesuksesan. Sedangkan skinner (1992) mengungkapkan wirausaha adalah seseorang berani mengambil resiko usaha untuk mengelola dan mengorganisasikan bisnis dan menerima imbalan jasa berupa profit.

Dari definisi wirausaha yang diungkapkan diatas, wirausahaan memiliki ciri dan sifat yaitu:

Gambar 2. *Tabel* ciri dan sifat wirausaha

No	CIRI	SIFAT
1.	Percaya diri	Memiliki keyakinan akan kesuksesan, individual dan optimisme
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, keyakinan akan keberhasilan, berorientasi pada laba, tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik
3.	Berani menanggung resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan
4.	Kepemimpinan	Berjiwa pemimpin, memiliki inisiatif, suka bergaul dengan orang lain, pikirannya terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan pihak lain
5.	Kreatif dan inovatif	Memiliki kreatifitas yang tinggi dan berani berinovasi. Jika menjadi imitator produk lain, tetap bisa memberi sentuhan kreatifitas dalam produknya sehingga produknya tidak identik dengan produk lain.
6.	Berorientasi ke masa depan	Memiliki persepsi dan berfikir untuk ke masa depan, berfikir produk yang berpotensi akan digunakan oleh orang lain.
7.	Jujur	Jujur adalah kunci keberhasilan yang harus dimiliki setiap pengusaha agar produknya dihasilkan memiliki kadar yang konsisten ukurannya, sehingga konsumen tidak kecewa.

8.	Ulet ,Tekun, Sabar	Konsisten dalam mengerjakan usahanya, walaupun dimulai dari usaha kecil tapi jika dikerjakan dengan tekun pasti akan membuahkan hasil dengan tingkat kesabaran yang tinggi.
----	--------------------	---

**PEMBAHASAN**

Airlangga Hartanto, dalam kata sambutan “Making Indonesia 4.0”, menyatakan bahwa negara kita tengah mempersiapkan diri sebagai top ten ekonomi terkuat di dunia. Ini bukan mustahil kita dapatkan jika prioritas yang ditetapkan Kementerian Perindustrian dapat kita pahami, implementasikan strateginya dan peta jalan 4IR dengan baik dari sisi persiapan maupun pelaksanaannya karena sudah memberikan arah dan fokus dengan jelas bagi perkembangan industri di masa mendatang dengan mengedepankan 5 sektor dan 10 prioritas nasional sebagai bidikan utama agar mudah dipahami oleh semua pelaku industri termasuk calon wirausaha atau pengusaha yang sudah menjalankan bisnisnya agar bisa bersentuhan dengan bidang-bidang yang dibidik ini.



Gambar 1. Lima sektor prioritas 4IR(Kemenperin)

Tabel 2. Lima sektor industri 4IR dan Peluang Wirausaha

SEKTOR INDUSTRI	MISI	PELUANG BERWIRAUSAHA
-----------------	------	----------------------

Makanan dan Minuman	Menuju kekuatan besar makanan dan minuman di ASEAN	Makanan dan minuman merupakan satu dari tiga kebutuhan pokok manusia yaitu sandang , pangan dan papan. Bonus demografi akan meningkatkan jumlah manusia secara signifikan, sehingga kebutuhan akan makanan dan minuman akan menjadi peluang yang sangat baik untuk dimanfaatkan, karena <i>demand</i> yang sangat tinggi. Makanan dan minuman yang dibutuhkan disini tidak hanya bisa menebus pasar kecil, namun bisa juga menjadi industri kemasan yang bisa didistribusikan di seluruh Indonesia dalam upaya pemenuhan kebutuhan massal.
Tekstil dan Busana	Menuju produsen clothing terkemuka	Karena adanya bonus demografi , jumlah manusia meningkat, maka kebutuhan akan pakaian yang memenuhi trend fashion dan berkualitas bagus akan dipenuhi oleh peminat, apalagi Indonesia memiliki banyak kain tradisional yang bisa dikembangkan antara tradisional dan modern merupakan peluang yang bisa dikembangkan oleh pengusaha <i>clothing</i> tanah air
Otomotif	Menjadi pemain terkemuka dalam ekspor ICE ( <i>internal combustion engine</i> ) dan EV ( <i>Electric vehicle</i> )	Saat ini Indonesia sudah menjadi eksportir kedua terbesar di ASEAN, namun bahan mentah seperti logam, komponen elstronik dan kimia masih import dari negara lain. Ini akan menjadi peluang bisnis yang bagus dalam penyediaan bahan-bahan yang masih di import agak bisa di produksi sendiri oleh pengusaha dalam negeri. Dan juga melihat peluang usaha pada penetrasi kendaraan listrik (sepeda listrik ataupun mobil listrik) yang diperkirakan akan meningkat tajam pada 2020 , ini pun harus segera diwujudkan dalam membuka atau mengembangkan usaha yang bersentuhan dengan bidang otomotif ini
Kimia	Menjadi pemain terkemuka dalam industri biokimia	Kimia merupakan bahan dasar yang digunakan hampir di semua industri manufaktur, sehingga keberadannya menjadi hal yang sangat penting, namun sedihnya Indonesia masih menjadi negara pengimport kimia, sehingga banyak industri manufaktor yang sering terganggu produksinya karena proses import ini. Ini merupakan peluang

		usaha yang harus segera diwujudkan untuk membangun produsen petrokimia dalam mengurangi ketergantungan import dari negara lain. Dengan biaya produksi yang bisa dilakukan di dalam negeri diharapkan produksi mamufaktur akan berkurang cost produksinya sehingga harga jual bisa murah dan bisa bersaing dengan negara lain dalam menjual barang manufaktur yang berkualitas bagus dengan harga yang murah, sehingga profit bisnis bisa meningkat.
Elektronik	Mengembangkan kemampuan pelaku industri domestik	Diperkirakan 4IR akan mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia yang digantikan dengan mesin robotic, sehingga pengembangan elektronik akan meningkat seiring perkembangan trend robotic di masa depan. Ini merupakan peluang usaha di bidang elektronik dalam membantu pekerjaan manusia di dalam rumah tangga maupun mesin-mesin produksi di pabrik-pabrik manufaktur.



Gambar 2. Sepuluh Strategi Prioritas Nasional 4IR (Kemenperin)

Sepuluh prioritas Nasional 4IR merupakan cara kerja yang akan dilakukan guna mendukung kinerja semua pihak baik pemerintah, para pengusaha maupun konsumen yang bersifat lintas sektor dengan semua. Jika diperhatikan dengan seksama Sepuluh strategi itu sangat

mendukung pengusaha dalam mengembangkan sector industry di tanah air. Sepuluh strategi itu adalah:

1. Perbaiki alur aliran material.

Pemerintah akan menitikberatkan pada produktivitas di sektor hulu dalam memproduksi petrokimia sebagai bahan pending di industri yang selama ini 50 persen masih import.

2. Mendesain ulang zona industri.

Guna mendukung iklim industri yang kondusif dengan masa revolusi industri 4.0. Membangun peta jalan zona industri nasional dan mengatasi permasalahan yang dihadapi di beberapa zona industri. Saat ini keadaan menuntut segalanya lebih cepat dalam peningkatan efisiensi dan pengiriman barang secepat mungkin.

3. Peningkatan Kualitas SDM

Pengembangan Research dan Development akan dikembangkan oleh semua pihak baik swasta, pemerintah maupun publik dengan insentif yang menarik diharapkan R&D akan berkembang dengan maksimal.

4. Pemberdayaan UMKM.

Pengembangan UMKM dalam menumbuhkan minat berwirausaha dimulai dari usaha kecil menengah dan didukung dengan platform teknologi penjualan melalui *e-commerce* UMKM.

5. Menerapkan insentif investasi teknologi.

Insentif pajak mulai diberlakukan dalam mengembangkan teknologi

6. Pembentukan ekosistem Inovasi

Hal ini bisa dilakukan oleh semua pihak di dalam bidang pekerjaannya masing-masing agar tercipta inovasi-inovasi baru yang bisa dikembangkan dengan baik sehingga terjadi timbal balik yang positif hubungan antar manusia dan lingkungan di dalam keseluruhan bidang pekerjaan.

7. Menarik investasi asing.

Indonesia memiliki banyak sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk dijual kepada pihak asing agar mau menanamkan investasi di Indonesia Peningkatan kualitas SDM.

8. Harmonisasi aturan dan kebijakan.

Melakukan langkah – langkah yang saling mendukung dengan kebijakan dan peraturan lintas kementerian yang sejalan dengan Prioritas Nasional.

9. Membangun infrastruktur digital nasional.

Hal ini sangat dibutuhkan mengingat pada masa kini segala sesuatu dilakukan dengan digital untuk memudahkan proses transaksi secara nasional maupun global sehingga lokasi bukan menjadi masalah yang besar, maka pembanguann jaringan digital yang lebih canggih untuk memiliki sentra data digital atau Big Data.



Gambar 3. Skema Pelatihan Vokasi Indonesia (beritasatu.com)

Peningkatan daya saing industri dengan sumber daya manusia bisa dilakukan dengan pendidikan Vokasi yang bersifat menyediakan tenaga kerja di bidang tertentu karena mereka memiliki skill yang kompeten di bidangnya masing-masing. Di sisi lain, Kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha baru, bukan mencari kerja, karena mereka memiliki kemampuan di bidang yang dikuasai. Sehingga mengupdate pengetahuan mengenai teknik atau cara-cara terbaru dalam melaksanakan prosedur kerja dan pengetahuan mesin/alat terbaru yang terkait dengan bidang yang dikuasainya, harus dilakukan agar bisa mengembangkan usaha. Update teknik atau teknologi terbaru bisa dilakukan melalui pelatihan yang dilakukan pemerintah melalui Balai Latihan Kerja (BLK), Swasta melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), dan pihak perusahaan melalui Training centre atau magang. Sehingga kesempatan pihak swasta atau calon pengusaha dalam membuka LPK sangat berpotensi bagus, apalagi Jokowi (CNNIndonesia, 27 November 2018) sudah menginstruksikan Menkeu untuk merilis *Super Deductible Tax*<sup>2</sup> dengan besar pajak yang sangat menggiurkan pada pendidikan vokasi yaitu bisa dua kali lipat nilai investasi. Misalkan kita menginvestasikan pembukaan LPK sebesar US\$1.000, maka besar insentif pajak yang diberikan sebesar US\$2.000 keringanan pajak dalam lima tahun.

### 3. Dukungan Untuk UMKM

Peranan Usaha Kecil Menengah sangat bagus dalam penyerapan tenaga kerja yang biasanya padat karya. Jika diperkirakan di masa mendatang robotic, mesin dengan artificial intelligence akan mendominasi perusahaan besar sehingga terjadi otomatisasi yang menyebabkan pekerja kehilangan pekerjaan, maka UMKM bisa menjadi jawaban untuk mendapatkan pekerjaan kembali. Sehingga Pelatihan dan pengembangan terhadap UMKM sangat perlu karena banyak keuntungan yang didapat selain menyerap tenaga kerja, UMKM menghasilkan barang dan jasa di tingkat yang terjangkau bagi masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah juga sebagai penghasil devisa negara dengan komoditas non migas (Irawati, 2018). Dukungan pemerintah bisa melalui platform e-commerce yaitu penjualan secara online produk-produk yang dihasilkan UMKM agar bisa dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun di seluruh dunia.

## SIMPULAN

Kewirausahaan sangat berpotensi menjadi solusi masalah ketenagakerjaan dalam menyambut bonus demografi yang diperkirakan akan mencapai puncaknya di 2030, karena jumlah tenaga kerja yang begitu besar maka tingkat pengangguran atau pencari kerja akan meningkat dengan tajam. Langkah mencari kerja di perusahaan-perusahaan besar tidak lagi

---

<sup>2</sup> *Super deduction tax* adalah insentif pajak dengan memperbesar faktor pengurang Pajak Penghasilan (PPh) (*tax allowance*) secara jumbo agar PPh yang dibayarkan badan usaha makin kecil.

menjadi efektif dikarena banyak perusahaan besar yang tutup dikarenakan efek negatif dari 4IR, namun 4IR juga membuka kesempatan bagi para wirausaha baru dalam mengembangkan bisnisnya terutama dengan peta jalan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian dalam “Making Indonesia 4.0” yang merumuskan 5 industri prioritas yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan busana, elektronik, kimia, dan Otomotif. Making Indonesia 4.0 juga merumuskan 10 strategi nasional yang bersifat lintas sektor untuk bisa dikoordinasikan dengan departemen pemerintah lainnya dan juga dengan pihak swasta, sepuluh strategi itu diantaranya (1) Perbaikan alur aliran material; (2) Mendesain ulang zona industri; (3) Akomodasi standar *sustainability*; (4) Pemberdayaan UMKM ; (5) Membangun infrastruktur digital nasional; (6) Menarik investasi asing; (7) Peningkatan kualitas SDM; (8) Pembentukan ekosistem inovasi; (9) Menerapkan insentif investasi teknologi; (10) Harmonisasi aturan dan kebijakan. Sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan dengan segera (*Quick wins*) dalam pencapaian mencetak kewirausahaan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu dengan (1) Insentif teknologi; (2) Pendidikan vokasi; (3) Mendukung UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Achmad Dwi. 18 Sep 2018. "Pemerintah Mau Pangkas Pajak Ke Industri Teknologi Hingga 5 Tahun." *Detik Finance*, p.1.
- Ardiansyah Et Al (2018). "Kiat Wirausahawan Yang Sukses Terhadap Peluang Mahasiswa Untuk Berwirausaha." *Journal of Applied Business and Economics* 4(4), p.336-349.
- Dongoran et al (2016). "Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan." *Jurnal Edu Tech* 2(2), 59-72.
- Irawati, Rina (2018). "Pengaruh pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal JIBEKA* 12(1), p. 74-82.
- Laucereno, Sylke Febrina (13 Januari 2019). "Hero Tutup 26 Toko danPHK 532 Karyawan." *detikfinance.com*, p.1.
- Lidwina, Petra (4 November 2017). " Bonus Demografi :Sambut Anugerah, Siapkan Pelajar." *Kompas.com*, p.1.
- Meuko, Nurlis E Et Al ( 5 Februari 2018) . " Revolusi Industri 4.0 dan Tenaga Kerja Kita." *Beritasatu.com*, p.1.
- Misnawati ; Yusriadi (2018). "Efektivitas Pengelolaan Kewirausahaan Berbasis Kognitif Personal melalui Penggunaan Infrastruktur Digital (Media Sosial)." *Jurnal Mitra Management(JMM) Online*: 138-145.
- Pranoto, M. Arief. 28 November 2017. "Sekilas Bonus demografi di Indonesia." *Theglobalreview.com*, p.1.
- Rohmah, Aam Latifah Pauziah (2018). "Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Investasi Swasta, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Profinsi Jawa Barat 2009-2015." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Swaramarinda, D.R. (2014). "Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*. Oktober,2(2), 2302-2663.